

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 pasal 9 (9) tentang Standar Pendidikan Guru, menyatakan bahwa beban belajar pada *microteaching* yang diberikan pada mahasiswa program sarjana pendidikan paling sedikit sebanyak 2 sks. Tetapi untuk kurikulum KKNI terutama di Prodi PTI UNDIKSHA sudah menggunakan bobot sebesar 3 sks. Menurut salah satu dosen penguampu mata kuliah ini, alasan diadakannya perubahan pada bobot sks dikarenakan pada bobot sebelumnya waktu yang tersedia untuk 1 x pertemuan hanya 100 menit. Waktu itu di rasa kurang efektif baik dalam penyampaian maupun penerapan materi di kelas. Selain itu untuk menyama ratakan bobot dari setiap mata kuliah pendidikan yang tersedia yaitu menggunakan 3 sks. Menurut Permenristek Dikti Nomor 55 Tahun 2017, pasal 1 (7) : *microteaching* (pembelajaran mikro) adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi dan sesi terbatas. Adapun keterampilan dasat yang akan di pelajari dalam *microteaching* diantaranya: Ket. Membuka dan Menutup Pelajaran,

Ket. Mengelola Kelas, Ket. Menjelaskan, Ket. Memberikan Penguatan, Ket. Bertanya (dasar dan lanjut), Ket. Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan, Ket. Memimpin Diskusi dan kelompok kecil serta Keterampilan Mengadakan Variasi. Selain itu juga perlu di pelajari mengenai teknik pemahaman individu sebagai pelengkap dari ke delapan keterampilan yang ada. Tujuan dari *microteaching* itu sendiri untuk mempersiapkan calon guru dalam menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang guru profesional (Helmiati, 2013).

Agar tercapainya tujuan dari *microteaching*, maka perkembangan teknologi dapat diimplementasikan ke dalam bentuk media pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk penunjang dalam penyampaian materi, sehingga guru dapat menyamakan persepsi pada setiap siswa di kelas. Terdapat berbagai jenis media yang bisa menjadi pilihan yaitu : 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer serta 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2007). Media yang cocok digunakan untuk pembelajaran *microteaching* yaitu berupa video pembelajaran. karena video pembelajaran memiliki karakteristik sebagai media yang bisa diulang-ulang pemakaiannya, sehingga mudah dipelajari dengan seksama dan dilengkapi visualisasi yang nyata mungkin (Arsyad, 2007).

Observasi awal dilakukan menggunakan teknik penyebaran angket terhadap responden yang terdiri dari 30 orang mahasiswa (sudah mengambil *microteaching*) dan 2 orang dosen yang mengampu matakuliah ini. Hasil yang diperoleh dari 32 orang responden (100%) menyatakan memilih untuk

menggunakan video pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi terkait keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *microteaching*. Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya, belum memenuhi karakteristik media video pembelajaran yang baik. Kualitas pada media video sebelumnya masih rendah, sehingga hasil dari visualisasi tidak terlihat dengan jelas. Selain itu pada pengimplementasian (ruang lingkup saat mengajar) keterampilan dasar *microteaching* belum sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yakni belum adanya media pembelajaran berbasis video yang dapat mengakomodir karakteristik dari mata kuliah *microteaching* serta memenuhi karakteristik video pembelajaran. Sehingga perlu dikembangkan suatu media video pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berikut beberapa penelitian terkait media video pembelajaran yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, Wahyuni, & Noviani, 2015) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Facebook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran *Online*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X PM<sub>1</sub> di SMK Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode R & D dalam bidang pendidikan. Cara pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan pengembangan melalui 2 tahapan yaitu pertama tahap studi pendahuluan meliputi studi kepustakaan, kedua survei lapangan dan ketiga penyusunan produk awal.

Kedua tahap pengembangan meliputi tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dinamakan uji coba terbatas karena uji coba produk hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas saja. Langkah kedua adalah pengembangan. Langkah pengembangan ini meliputi tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dinamakan uji coba terbatas karena uji coba produk hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas saja. Hasil dari penelitian yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan media video tutorial tersebut.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sokheh, Wahjoedi, & Suwiwa, 2017) dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model ADDIE Materi *Passing* Bola Basket. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa video tentang materi *Passing* Bola Basket untuk siswa SMP kelas VII SMPN 6 Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pencatatan dokumen dan kuesioner. Langkah validasi bahan yang meliputi empat tahapan yaitu: evaluasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Data analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini media video pembelajaran yang dikembangkan valid dan dapat digunakan untuk pembelajaran atau penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan pengembangan suatu media pembelajaran berupa video pembelajaran. Usulan dikemas dalam penelitian berjudul “**Pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah microteaching** (studi kasus : Program Studi PTI Undiksha)”.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan dapat dirumuskan beberapa hal terkait masalah yang ada di lapangan mengenai “pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *microteaching*” :

1. Bagaimana tahapan analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi dari pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *microteaching*?
2. Bagaimana respon dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* terhadap hasil akhir pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk matakuliah *microteaching*?

### 1.3. TUJUAN

Tujuan yang diharapkan dari diadakannya “pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *microteaching*” antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi dari “pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar matakuliah *microteaching*”.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* terhadap hasil akhir dari media yang dibuat tentang keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *microteaching*.

### 1.4. BATASAN MASALAH

Agar penulis tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan

dalam pengembangan ini, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan pada video pembelajaran mengenai keterampilan dasar dalam mengajar diambil dari buku *Microteaching* (melatih keterampilan dasar mengajar) karya Dr. Hj. Helmiati, M.Ag dan buku *Bimbingan & Konseling disekolah* karya Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd sebagai sumber informasinya.
2. Untuk contoh ilustrasi di dalam video menggunakan salah satu SMK TI yang berada di daerah Singaraja sebagai model. Agar sesuai dengan bidang keahlian yang di ajarkan Prodi PTI.

### **1.5. MANFAAT**

Hasil akhir dari adanya “pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *microteaching*” tentunya bisa memberikan beberapa manfaat diantaranya :

#### 1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti manfaat yang didapat bagaimana cara merancang dan mengimplementasikan suatu media dalam hal ini berupa video pembelajaran agar bisa membantu dalam proses belajar mengajar. Serta menambah wawasan tentang keterampilan dasar mengajar yang baik sebagai bekal nantinya untuk menjadi seorang guru. Selain untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan agar bisa bermanfaat bagi orang lain.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi dosen pengampu matakuliah *microteaching*

Dengan adanya pembuatan media ini bisa membantu dosen dalam menyampaikan materi terkait keterampilan dasar mengajar pada matakuliah microteaching. Selain menyampaikan materi kedalam bentuk teori. Jadi bisa memberikan gambaran senyata mungkin kepada mahasiswa terkait keterampilan dasar mengajar yang ada.

b. Bagi mahasiswa

Mendapat informasi dari media yang penulis buat dan bisa mengetahui bagaimana implementasi nyata dari keterampilan dasar mengajar ini dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga mahasiswa memiliki acuan atau gambaran apa yang harus dilakukan nantinya ketika akan menghadapi ujian microteaching ataupun pada saat PPL-Real.

